

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian negara. Pasar modal adalah pelengkap dalam sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasanya untuk menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak dalam sektor produktif yang membutuhkan dana. Investor akan mengharapkan keuntungan (*return*) dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung didalamnya, sebaliknya pihak perusahaan memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

Menariknya berinvestasi dalam pasar modal ini mendorong para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Namun para investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap *emiten*. Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang berisiko sehingga menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko untuk menarik minat para investor. Karena itulah, investor membutuhkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, dan lain sebagainya (Martusa, 2007). Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 terdapat dua tujuan pelaporan keuangan. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan (FASB, 1978). Jadi, diharapkan informasi yang ada di laporan keuangan dapat berguna untuk investor dalam mempertimbangkan suatu keputusan apakah melakukan investasi atau tidak. Di pasar modal, laporan keuangan berguna bagi investor dalam mengambil keputusan apakah membeli, menahan atau menjual saham tertentu dan untuk membentuk portofolio. Laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan menyebabkan timbulnya reaksi pasar. Dalam bahasa teknis pasar modal reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (baik dengan cara membeli atau menjual saham) sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga saham yang bersangkutan (Husnan, 2003).

*Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information* menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi (FASB, 1980). Hal

ini diperlukan agar investor dapat memprediksi *return* dari kegiatan investasi yang akan dilakukan. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2008). *Return* saham dihitung dengan cara mengurangkan harga saham pada waktu tertentu dengan harga saham pada perioda sebelumnya.

Informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai *return* saham melalui berbagai analisis. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis rasio perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap pengaruh rasio *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham perusahaan. Kedua rasio ini merupakan rasio yang mencerminkan penilaian pasar terhadap saham yang digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu rendah (*undervalued*) atau terlalu tinggi (*overvalued*), sehingga para investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dibeli atau dijual.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh PER dan PBV terhadap *return* saham karena beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal ini menghasilkan simpulan yang beragam. Menurut Raharjo (2005), PER dapat memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat juga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan PBV tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian Winarto (2007), PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ganto, dkk. (2008) menyatakan bahwa PER memiliki hubungan positif terhadap *return* saham sedangkan PBV memiliki hubungan negatif terhadap *return* saham. Hadianto (2008) menemukan bahwa EPS dan PER secara parsial berpengaruh

positif terhadap harga saham. Secara simultan, EPS dan PER juga berpengaruh terhadap harga saham. Sugiarti dan Suyanto (2007) menemukan bahwa *Book Value* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di sektor perbankan Indonesia, sedangkan *Earnings Per Share* memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga pasar saham. Susilawati (2005) menemukan bahwa secara simultan rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel independen yang berpengaruh signifikan adalah ROE dan PBV. Trisnawati (2009) mendapatkan hasil empiris yang menunjukkan bahwa *earnings* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil analisis dan pembahasan dari penelitian Margaretha dan Damayanti (2008) menghasilkan simpulan bahwa PER dan MBV berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *stock return*. Guler dan Yimaz (2008) menyatakan bahwa PER dan MBV memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *stock return*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009), ditemukan hasil bahwa PBV memiliki pengaruh negatif yang paling signifikan terhadap harga pasar saham, sedangkan PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham. Permana (2010) menemukan bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian Lestari, dkk. (2007) menemukan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Aruan (2005) menemukan bahwa *Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Keberagaman hasil penelitian terdahulu menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh PER dan PBV terhadap *return* saham untuk menemukan simpulan yang tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan investasi. Peneliti akan mengambil sampel

perusahaan-perusahaan yang sahamnya termasuk dalam indeks LQ 45. Indeks LQ 45 berisi 45 saham yang sering diperdagangkan atau sangat likuid, mempunyai kapitalisasi pasar yang sangat besar (mampu mewakili pasar) dan cenderung stabil. Selain itu, indeks LQ 45 mewakili beragam jenis industri yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mencoba untuk mendapatkan bukti secara empiris bagaimana pengaruh PER dan PBV terhadap *return* saham dengan judul “**PENGARUH *PRICE EARNINGS RATIO* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN* SAHAM INDEKS LQ 45 (Perioda 2007-2009)**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

1. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham?
2. Apakah *Price to Book value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham?
3. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book value* (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *return* saham.
2. Pengaruh *Price to Book value* (PBV) terhadap *return* saham.
3. Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book value* (PBV) secara simultan terhadap *return* saham.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan penelitian, yaitu:

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi para calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.

3. Bagi mahasiswa atau kalangan akademik

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh PER dan PBV terhadap *return* saham telah banyak dilakukan. Beragam simpulan mengenai pengaruh PER dan PBV menimbulkan pertanyaan mengenai pengaruh sesungguhnya. Apakah PER dan PBV memiliki pengaruh positif atau negatif atau tidak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *return* saham? Karena itulah, peneliti berupaya untuk menemukan bukti yang empiris mengenai pengaruh kedua rasio ukuran pasar tersebut terhadap *return* saham. Peneliti menggunakan perusahaan LQ 45 sebagai sampel penelitian karena di dalam indeks LQ 45 terdapat berbagai sektor industri dan cenderung stabil sehingga mampu memberikan simpulan yang berguna bagi berbagai sektor industri yang ada di Indonesia.